

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan yang menjadi tantangan besar yang dihadapi Indonesia saat ini adalah masalah kesehatan *Triple Burden* yaitu adanya penyakit infeksi, meningkatnya Penyakit Tidak Menular (PTM) dan penyakit-penyakit yang seharusnya sudah teratasi muncul kembali. PTM merupakan penyakit akut atau kronis yang tidak dapat menular ke orang lain dan merupakan penyebab kematian terbanyak di Indonesia (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019).

Data Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi PTM di Indonesia mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi kanker naik dari (1,4%) menjadi (1,8%), stroke naik dari (7%) menjadi (10,9%) dan penyakit ginjal kronik naik dari (2%) menjadi (3,8%), diabetes melitus naik dari (6,9%) menjadi (8,5%), hipertensi naik dari (25,8%) menjadi (34,1%) (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019). Sedangkan untuk prevalensi PTM di Provinsi Sumatera Barat yaitu kanker sebanyak 2,47%, stroke sebanyak 1,08%, gagal ginjal kronik 0,40%, diabetes melitus sebanyak 1,15% dan hipertensi sebanyak 10,41% (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019).

Kenaikan prevalensi PTM berhubungan dengan pola hidup. Perubahan pola hidup masyarakat yang cenderung tidak aktif secara fisik (contohnya banyak menghabiskan waktu dengan menonton TV), konsumsi buah dan sayur yang rendah (banyak makan makanan olahan, siap saji, tinggi

gula, garam, serta konsumsi rokok dan alkohol). Sehingga risiko PTM menjadi semakin tinggi. Dampak meningkatnya kejadian PTM adalah meningkatnya pembiayaan pelayanan kesehatan yang harus ditanggung oleh masyarakat dan pemerintah, menurunnya produktivitas masyarakat yang pada akhirnya mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat (Junita dkk, 2020).

Salah satu upaya pemerintah untuk mengendalikan PTM yaitu program gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS), gerakan ini mengutamakan upaya *preventif* dan *promotif* tanpa menghilangkan upaya *kuratif* dan *rehabilitatif* dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. GERMAS merupakan suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian (Kemenkes RI, 2019).

Melalui Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2021, telah digaungkan bahwa GERMAS adalah solusi untuk perubahan perilaku faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). GERMAS merupakan upaya promotif dan preventif yang dilakukan melalui pendekatan multisektoral. Dimana kegiatan ini dilakukan dengan cara meningkatkan sinkronisasi dan koordinasi terkait pelaksanaan GERMAS tingkat pusat dan daerah, direktorat Promosi

Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat untuk mengatasi PTM yang semakin meningkat (Kemenkes RI, 2021).

Program GERMAS merupakan strategi yang terencana dan dijalankan dalam jangka panjang. Terdapat 7 indikator dalam gerakan GERMAS yaitu: melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, memeriksa kesehatan, membersihkan lingkungan tempat tinggal dan menggunakan sarana jamban (Kemenkes RI, 2017). Target indikator persentase kabupaten/ kota yang menerapkan kebijakan GERMAS pada tahun 2020 adalah 21% dari target 30% (Kemenkes RI, 2020).

Saat ini GERMAS belum dilaksanakan secara maksimal. Masih minimnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat dan pihak swasta untuk perubahan menuju hidup sehat melalui program GERMAS. Perlunya upaya yang terus menerus dilakukan untuk mendorong seluruh komponen agar ikut mensukseskan program GERMAS. Apabila Implementasi GERMAS di masyarakat sudah baik dan benar maka kehidupan masyarakat jauh lebih sehat, produktivitas masyarakat akan meningkat dan pengeluaran kesehatan masyarakat akan menurun.

Penelitian Yulia, dkk (2022) dengan judul “Analisis Implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) di Kabupaten Lebak” diketahui bahwa tingkat kesadaran masyarakat untuk hidup sehat masih minim, kurangnya informasi dan pemahaman kesehatan masyarakat tentang GERMAS. Selain itu penelitian Susanti, Y., Septiyana, R., & Praditta, S. E.

(2021) dengan judul “Implementasi Germas di Masyarakat” menunjukkan bahwa masih minimnya keterlibatan pihak swasta dan organisasi masyarakat dalam pelaksanaan GERMAS dan adanya keterbatasan anggaran dalam mendukung pelaksanaan GERMAS.

Indonesia memiliki 514 kabupaten/ kota dan 45,1% diantaranya atau 232 kabupaten/ kota sudah melaksanakan program GERMAS. Provinsi Sumatera Barat termasuk salah satu yang menjalankan program tersebut, meskipun hanya 31,6% atau 6 kabupaten/ kota (Padang Pariaman, sijunjung, padang, Pariaman, Padang Panjang, dan Dharmasraya) dari 19 kabupaten/ kota yang ada. Sumatera Barat termasuk 10 besar daerah dengan tingkat penerapan program GERMAS di Indonesia dalam kategori rendah (Kemenkes RI, 2022).

Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2021 menyebutkan bahwa angka kejadian hipertensi meningkat dari tahun sebelumnya yaitu dari 36.038 kasus menjadi 162.979 kasus begitu juga dengan diabetes melitus dari 9.471 kasus menjadi 13.519 kasus (Dinkes Kota Padang, 2021). Berdasarkan laporan tersebut juga diketahui bahwa jumlah penderita PTM tertinggi di Kota Padang adalah di wilayah kerja Puskesmas Andalas yaitu sebanyak 14.914 dimana angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yaitu 2.076 dan terdapat 1.237 penderita diabetes melitus yang sebelumnya hanya 1.071 orang (Dinkes Kota Padang, 2021).

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan pemegang program GERMAS di Puskesmas Andalas sudah melaksanakan beberapa



kegiatan dari indikator perilaku GERMAS di masyarakat. Kegiatan GERMAS yang sudah terlaksana diantaranya yaitu penyuluhan, penyuluhan lintas sektor, senam bersama, cek kesehatan dan makan buah bersama. Tetapi partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut masih rendah. Kegiatan tersebut ada yang dilakukan di Puskesmas, Posbindu dan sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas Andalas. Kegiatan GERMAS dilakukan setiap 2 kali seminggu pada hari selasa dan kamis, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum sesuai dengan yang ditetapkan dan diharapkan. Sedangkan indikator yang sudah dilaksanakan untuk pencegahan PTM di Puskesmas Andalas, yaitu melakukan aktivitas fisik, mengonsumsi sayur dan buah, tidak merokok di dalam rumah, tidak mengonsumsi minuman beralkohol dan cek kesehatan rutin. Menurut laporan bidang Promosi Kesehatan Puskesmas Andalas Tahun 2022 kegiatan penyuluhan dalam gedung program GERMAS dilakukan sebanyak 4 frekuensi penyuluhan dengan 119 masyarakat yang disuluh dan untuk kegiatan penyuluhan luar gedung Program GERMAS dilakukan sebanyak 25 frekuensi penyuluhan dengan 235 masyarakat yang disuluh sedangkan angka persentase masyarakat yang melakukan GERMAS di Puskesmas andalas adalah 64% dari target sasaran 80%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian tentang “Analisis Implementasi Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana implementasi program gerakan masyarakat hidup sehat di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi dari program gerakan masyarakat hidup sehat di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui input (tenaga kesehatan, dana, sarana prasarana dan kebijakan) dari implementasi program GERMAS di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui proses (penyuluhan dalam dan luar gedung, penyuluhan lintas sektor, senam bersama, cek kesehatan dan makan buah bersama) dari implementasi GERMAS di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui output dari implementasi GERMAS di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.



D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti mengenai Program GERMAS serta dapat mengaplikasikan ilmu yang peneliti dapat selama masa perkuliahan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan Program GERMAS di Puskesmas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat menambah referensi serta informasi mengenai pelaksanaan Program GERMAS.

b. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, masukan serta pertimbangan dalam pelaksanaan Program GERMAS di Puskesmas.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menganalisis implementasi program GERMAS di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai Agustus 2023 di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023.

Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 12 Juni – 8 Juli 2023. Teknik penentuan informan penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan melibatkan 7 orang informan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi program GERMAS di Puskesmas Andalas Kota Padang Tahun 2023. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dari hasil wawancara menggunakan panduan wawancara dan observasi sedangkan data sekunder didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang dan Puskesmas Andalas terkait Program GERMAS. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode.

